

**PENERAPAN METODE EKSPERIMEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA TENTANG STRUKTUR BUNGA DAN FUNGSI NYA PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS IV SD NEGERI BUAHKAPAS KECAMATAN SINDANGWANGI
KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh:

KOMAROSIDAH

Guru SD Negeri Buahkapas Kecamatan Sindangwangi
Kabupaten Majalengka

ABSTRAK

Pembelajaran IPA di SD saat ini, peran guru dalam proses pembelajaran masih bersifat dominan. Dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi ajar di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah saja sementara murid hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang menjadi materi dalam pembelajaran IPA tersebut. Kondisi pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam menemukan makna pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu siswa tidak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka pada mata pelajaran IPA materi struktur bunga dan fungsinya melalui metode eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam penelitian ini, terdapat kekhasan yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh peneliti karena perencanaan pembelajaran IPA pada materi struktur bunga dan fungsinya dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan metode eksperimen. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya terdiri dari tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen dan tahap tindak lanjut eksperimen. Selain itu tahapan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengobservasi guru terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen mengacu pada RPP yang dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam melakukan eksperimen selama kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA pada materi struktur bunga dan fungsinya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 56,11, setelah siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh 60,84, dan setelah siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh 75,26. Selain itu persentase keberhasilan siswa pun meningkat, nilai rata-rata pada pra siklus persentase mencapai 42% setelah siklus 1 mencapai 68,42%, dan setelah siklus 2 mencapai 100%.

Kata Kunci: Metode Eksperimen, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar tentu saja akan terjadi interaksi dan saling mempengaruhi antara guru dengan siswa. Guru dan siswa adalah unsur yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu guru dan siswa harus saling menjaga interaksi agar suasana belajar mengajar berjalan dengan harmonis. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA sebagaimana yang dikemukakan oleh Sagala (2008:12) bahwa belajar adalah “kegiatan individu memperoleh perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar”.

Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran pun perlu diperhatikan cara penyampaian suatu bahan ajar yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Berbagai metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi ajar yang dianggap cocok dengan metode pembelajaran yang akan digunakan, karena pada proses belajar mengajar yang diharapkan ideal ternyata tidak terlepas dari permasalahan yang timbul di dalam kelas. Permasalahan yang terjadi di dalam kelas ini dapat bersumber dari siswa, guru ataupun dari siswa dan guru secara

bersamaan serta cara penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran IPA di SD saat ini, peran guru dalam proses pembelajaran masih bersifat dominan. Dalam pembelajarannya guru menyampaikan materi ajar di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah saja sementara murid hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang menjadi materi dalam pembelajaran IPA tersebut. Kondisi pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak terlibat langsung dalam menemukan makna pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu siswa tidak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan kreatifitasnya untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Namun, pembelajaran yang bersifat konvensional tersebut selalu digunakan karena siswa yang sudah terbiasa dengan proses pembelajaran seperti itu dan pembelajaran tersebut dianggap mudah untuk dilaksanakan oleh guru.

Untuk mempertegas permasalahan di atas disajikan data hasil ulangan harian siswa kelas IV SDN Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka pada mata pelajaran IPA melalui pokok bahasan struktur bunga dan fungsinya dengan Nilai KKM sebesar 61, disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian IPA Materi Struktur Bunga dan Fungsinya

Kriteria	Jumlah Siswa (orang)	Prosentase
Tuntas	8	42%
Belum tuntas	11	58%
Jumlah	19	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa siswa yang belum mencapai Nilai KKM yang telah ditetapkan sebanyak 11 orang (58%) sedangkan yang mencapai ketuntasan sebanyak 8 orang (42%). Setelah diidentifikasi ternyata ada beberapa penyebab yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, antara lain:

1. Metode pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah.
2. Guru cenderung dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswa cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Motivasi belajar siswa rendah, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

4. Kurang optimalnya pemanfaatan alat peraga atau media pembelajaran.

Agar pembelajaran IPA lebih optimal dan hasil belajar siswa meningkat maka diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Guru harus bisa memberikan pengalaman belajar yang nyata dan langsung bagi siswa yaitu siswa merasakan sendiri apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna mengenai materi pembelajaran terkait.

Dengan demikian penerapan metode eksperimen pada materi struktur bunga dan fungsinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode eksperimen sebagaimana yang dikemukakan Sagala (2008:220) adalah "Cara penyajian bahan pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari". Selanjutnya Sagala (2008:121) mengemukakan tentang kebaikan metode eksperimen sebagai berikut:

1. Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku saja.
2. Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratorist tentang Sains dan Teknologi, suatu sikap dari seorang Ilmuwan.
3. Metode ini didukung oleh azas-azas didaktik modern, antara lain siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.

Dalam kegiatan pembelajarannya siswa diberi kesempatan untuk menemukan dan membuktikan secara langsung suatu pernyataan yang telah ada sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen akan lebih bermakna bagi siswa sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan lebih paham terhadap materi yang diajarkan dan siswa pun memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut. Karena pada dasarnya suatu proses pembelajaran akan ditandai dengan perubahan perilaku yang mencakup tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor.

Penerapan metode eksperimen yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan diantaranya dilakukan oleh Tris Indriati (2011) dengan judul

“Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Tentang Energi Panas dan Bunyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SDN tugu 10 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Eksperimen. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

2. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK (*classroom action research*).

3. Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di Kelas IV SDN Buahkapas Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, penulis menggunakan tes, wawancara, studi dokumentasi

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria tertentu yang berlaku. Misalnya untuk mengolah nilai hasil belajar siswa penulis menggunakan kriteria penilaian dengan skala penilaian 0-100 (skala 100). Untuk mengolah nilai proses mengacu pada penilaian yang dikeluarkan depdiknas. Sesudah data hasil dan proses belajar diolah, kemudian di analisis dengan menggunakan prosentasi hasil dan proses belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan perbaikan pembelajaran, maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan yang sangat penting dalam penelitian ini. Dalam perencanaan pembelajaran, peneliti mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Dalam perencanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan beberapa instrumen penelitian

seperti RPP dan lembar observasi guru dan siswa.

Dalam penyusunan RPP pada siklus 1 dan 2 guru berpedoman pada Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran sehingga RPP disusun secara sistematis untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai maksimal. Perencanaan RPP siklus 1 dan 2 yang disusun dalam penelitian ini memiliki kekhasan karena berdasarkan teori yang diungkap dalam Suprianti, 2012 bahwa terdapat tahapan-tahapan yang terdapat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.

Adapun tahapannya terdiri dari persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan tindak lanjut eksperimen. dalam perencanaan pembelajaran setiap siklusnya, peneliti mengembangkan kegiatan pembelajaran berdasarkan tahapan-tahapan tersebut. Penyusunan RPP dari siklus 1 ke siklus 2 tidak mengalami perubahan secara sistematis. Perubahan dilakukan pada tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yaitu pada tahapan kegiatan eksperimen berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan.

Adapun pengembangan tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP siklus 1 mengenai materi struktur bunga dan fungsinya berdasarkan tahap pembelajaran metode eksperimen adalah pada tahap persiapan eksperimen, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, guru menjelaskan tujuan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan, guru mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen, guru menjelaskan secara singkat tahapan kegiatan eksperimen yang akan dilakukan. Rancangan kegiatan pada tahap pelaksanaan eksperimen adalah guru membimbing kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh siswa, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan eksperimen. Pada tahap tindak lanjut rancangan kegiatannya adalah guru membimbing siswa dalam membuat laporan kelompok hasil kegiatan eksperimen yang telah dilakukan, guru membimbing diskusi kelompok, guru meluruskan permasalahan apabila terjadi kekeliruan selama siswa melakukan kegiatan eksperimen dan guru mengarahkan siswa untuk dapat mengambil kesimpulan mengenai kegiatan eksperimen yang telah dilakukan.

RPP yang dirancang untuk pembelajaran siklus 2 sama halnya dengan siklus 1 yaitu dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu terdiri dari kegiatan inti yang berisi tahap persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan tindak lanjut eksperimen.

Lembar tes pada siklus 1 dan 2 terdiri dari soal esai. Pada siklus 1 terdiri dari lima soal dan belum dinilai baik karena masih kurang bervariasi. Sehingga pada siklus 2 soal tes dibuat lebih bervariasi, tes terdiri dari 5 soal esai dengan soal bervariasi.

Lembar observasi yang dirancang pada siklus 1 dan 2 terdiri dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi kegiatan guru disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP yang berisi tentang keterlaksanaan tahapan pembelajaran khususnya tahapan pada kegiatan eksperimen yang terdiri dari tahap persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen dan tindak lanjut eksperimen. Sedangkan lembar observasi kegiatan siswa terdiri dari lembar observasi afektif dan lembar observasi psikomotor. Lembar observasi afektif dibuat untuk menilai sikap siswa dalam satu kelompok ketika melakukan kegiatan eksperimen. Kemudian lembar observasi aspek psikomotor dibuat untuk menilai aktivitas siswa dalam satu kelompok ketika melakukan kegiatan eksperimen.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2, mengacu kepada perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk RPP dengan menerapkan tahapan-tahapan metode pembelajaran eksperimen dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Setiap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan fasilitator karena yang melakukan kegiatan eksperimen adalah siswa.

Pada siklus 1 guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang dikembangkan menurut tahapan pembelajaran metode eksperimen. Walaupun dalam pelaksanaannya belum optimal dan hal tersebut, dapat dilihat dari belum terkondisikannya siswa oleh guru ketika melakukan kegiatan eksperimen, sehingga masih banyak siswa yang ribut, ngobrol, dan bermain-main. Selain itu guru masih kurang memotivasi dan memberikan penguatan bagi siswa hal tersebut dapat dilihat ketika

berjalannya diskusi kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan eksperimen, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan, tidak menanggapi temannya atau dengan kata lain tidak adanya diskusi kelompok. Guru pun kurang melakukan bimbingan secara merata pada setiap kelompok. Dalam kegiatan tindak lanjutpun guru masih kurang mengarahkan siswa ketika mengambil kesimpulan hasil pembelajaran.

Pada siklus 2, guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kepada hasil observasi dan refleksi pada siklus 1 yang sebelumnya telah dirancang dalam RPP siklus 2 dengan materi mengenai struktur bunga dan fungsinya. Guru lebih baik mengkondisikan siswa di luar kelas karena pelaksanaan kegiatan eksperimen akan lebih leluasa jika dilakukan di luar kelas. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2, siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus 1, karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan di luar kelas, guru lebih leluasa untuk membimbing setiap kelompok dalam melakukan kegiatan eksperimen walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang bermain-main atau ngobrol dengan temannya. Ketika melakukan diskusi untuk menyampaikan hasil laporan kegiatan eksperimen yang telah dilakukan kelompok lain menanggapi dengan baik terhadap kelompok penyaji, sehingga pada siklus 2 pembelajaran lebih baik dibanding siklus 1. Hal ini ditandai dengan adanya kelompok yang semula 3 kelompok dengan siswa 6-7 orang sedangkan pada siklus 2 siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom (Syaiful, 2002:71) bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Karena pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti melihat peningkatan hasil belajar berdasarkan tiga aspek tersebut. Untuk penilaian aspek kognitif terdiri dari tes sedangkan untuk aspek afektif dilihat dari hasil observasi afektif dan untuk aspek psikomotor dilihat dari hasil observasi aspek psikomotor. Penilaian pada

aspek afektif dan psikomotor dapat diketahui ketika siswa melakukan kegiatan eksperimen.

Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata tes siswa serta persentasenya. Nilai rata-rata tes harus berada di atas KKM yaitu 61 dan persentase keberhasilannya $\geq 75\%$ serta persentase nilai pada aspek afektif dan psikomotor harus mencapai $\geq 70\%$. Jika dilihat dari siklus 1 dan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran pada siklus 1 berdasarkan hasil tes tertulis secara individu diperoleh data nilai rata-rata kelas 60,84 artinya masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 61. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 30. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 yang berada di atas KKM sebanyak 13 siswa yang apabila dipersentasikan maka persentasi keberhasilan siswa mencapai 68,42% dan berada pada kriteria sedang (cukup).

Rata-rata nilai tes pada siklus 1 masih rendah karena siswa masih banyak yang bermain-main dan ngobrol ketika melakukan kegiatan eksperimen akibat guru kurang mengkondisikan siswa serta guru kurang memberikan arahan untuk mengambil kesimpulan mengenai materi yang dipelajari. Dalam siklus 1, siswa masih kurang aktif dalam melakukan kegiatan eksperimen, hanya beberapa orang saja dalam setiap kelompok yang bekerja sama menggunakan alat percobaan serta hanya beberapa orang saja yang melakukan pengamatan.

Hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran siklus 2 berdasarkan hasil tes tertulis secara individu diperoleh data nilai rata-rata kelas 75. 26 artinya sudah berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 61 dan berada pada kategori tinggi. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Dalam tes evaluasi siklus 2 ini persentase ketuntasan berdasarkan KKM adalah 100% atau seluruh siswa sebanyak 19 orang telah tuntas. Nilai rata-rata tes telah mencapai kriteria tinggi dan prosentase ketuntasan sangat tinggi, karena pada siklus 2 siswa lebih aktif, dan serius dalam melakukan kegiatan eksperimen, selain itu guru pun membimbing siswa dengan baik ketika mengambil kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari sehingga

siswa lebih paham mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 sampai siklus 2 terjadi karena dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri, mengikuti proses, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan tentang keadaan atau proses tertentu (Sagala, 2006:220). Selain itu menurut Sagala, (2006:220-221) bahwa metode eksperimen memiliki kelebihan yaitu:

- a. Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan yang dilakukan sendiri dari pada hanya menerima informasi dari guru atau buku saja.
- b. Dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksploratory tentang sains dan teknologi yang merupakan salah satu sikap seorang ilmuwan.
- c. Metode ini didukung atas asas-asas didaktik modern, antara lain :
 - 1) Siswa belajar dengan mengalami atau mengamati sendiri suatu proses atau kejadian.
 - 2) Siswa terhindar jauh dari verbalisme.
 - 3) Memperkaya pengalaman dengan hal-hal yang bersifat objektif dan realistik
 - 4) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.
 - 5) Hasil belajar akan tahan lama.

Berdasarkan hal tersebut bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen tidak hanya aspek kognitif saja yang digali melainkan aspek afektif dan psikomotor pun dapat dikembangkan dengan baik. Siswa akan dilatih keseriusannya dalam belajar, bekerja sama dengan sesama teman, menghargai pendapat teman sampai pada bertanggung jawab. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran eksperimen pada mata pelajaran IPA akan meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari beberapa instrumen seperti RPP, lembar tes, serta lembar observasi guru dan siswa. RPP yang disusun pada penelitian ini pada dasarnya berpedoman pada Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pembelajaran. Dalam penelitian ini, terdapat kekhasan yang terdapat dalam RPP yang dibuat oleh peneliti karena perencanaan pembelajaran IPA pada materi struktur bunga dan fungsinya dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan metode eksperimen. Adapun tahapan-tahapan pembelajarannya terdiri dari tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen dan tahap tindak lanjut eksperimen. Selain itu tahapan tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mengobservasi guru terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Adapun lembar observasi siswa pada penelitian ini terdiri dari lembar observasi aspek afektif dan lembar observasi aspek psikomotor.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen ini dilakukan dalam 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen mengacu pada RPP yang dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan metode eksperimen dalam kegiatan pembelajarannya. Tahapan tersebut terdiri dari persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap tindak lanjut. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada intinya guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran eksperimen tersebut misalnya pada tahap persiapan guru melaksanakan kegiatan seperti mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, mempersiapkan alat dan bahan eksperimen serta menjelaskan secara singkat tahapan kegiatan eksperimen. Pada tahap pelaksanaan eksperimen guru membimbing, memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen dan pada tahap tindak lanjut guru membimbing siswa membuat laporan, memimpin diskusi kelompok serta mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan. Siswa terlibat secara aktif dan antusias dalam melakukan eksperimen selama kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan metode eksperimen

dalam pembelajaran IPA pada materi struktur bunga dan fungsinya. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra siklus adalah 56,11, setelah siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh 60,84, dan setelah siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh 75,26. Selain itu persentase keberhasilan siswa pun meningkat, nilai rata-rata pada pra siklus persentase mencapai 42% setelah siklus 1 mencapai 68,42%, dan setelah siklus 2 mencapai 100%. Selain itu hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor yang diperoleh melalui lembar observasi afektif dan psikomotor siswa selama melakukan eksperimen mengalami peningkatan dari setiap siklusnya pada setiap aspek yang dinilai. Pada aspek psikomotor, siswa sangat terampil dalam hal menggunakan alat percobaan, melakukan pengamatan, mengumpulkan data dan dalam membuat laporan praktikum. Sedangkan pada aspek afektif, siswa memperoleh nilai baik dalam aspek keseriusan dan dalam melakukan pengamatan, serta memperoleh nilai baik dalam melakukan kerja sama, kejujuran dan tanggung jawab terhadap alat eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurahman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung, Reflika Aditama.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2007). *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang *Standar Proses Pembelajaran*
- Sagala, Syaiful. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sariwulan, Rani. (2010). *Penerapan Model Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMP*. Skripsi pada Pendidikan Fisika FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Slameto. (2008). *Pengaruh Motivasi dan Metode Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akutansi*. www.indoskripsi.com. (Akses, 15 Oktober 2012)
- Suprianti, Dhia. (2012). *Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA*. [Online]. Tersedia: <http://dhasuprianti>.

- wordpress.com/pengguna-anmetode-eksperimen-dalam-pembelajaran-ipa/
- Susanti, Novie N. (2012). *Penerapan Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Pokok Bahasan Energi Panas dan Energi Bunyi di Kelas IV SDN Pagerwangi 1*. UPI: tidak diterbitkan
- Syaiful, B. Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Tris Indriati. (2011). *Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran IPA Tentang Energi Panas dan Bunyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV SDN tugu 10 Kecamatan Cimanggis Kota Depok*, UPI: tidak diterbitkan

